

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Strategi Pembelajaran

Strategi terhadap kegiatan yang menentukan pendekatan yang dilakukan selama proses pembelajaran merupakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dalam konteks ini diartikan sebagai keterampilan dan pemahaman tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁵

Pada dasarnya strategi merupakan suatu pola yang secara sadar direncanakan dan ditentukan secara sadar dalam melaksanakan aktivitas dan tindakan. Dalam konteks pembelajaran, strategi mengacu pada pola menunjukkan rangkaian latihan menyeluruh yang diselesaikan oleh guru dan siswa dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Secara umum, strategi pembelajaran, sebagaimana didefinisikan oleh Kozma dan Gafur, terdiri dari pemilihan kegiatan yang membantu atau memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran tertentu oleh siswa.⁷

⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Hadion Wijoyo, 1 ed. (Tangerang, 2021), 1.

⁶ Arin Tentrem Mawati., *Strategi Pembelajaran*, ed. Janner Simarmata Ronal (Medan,2021),3.

⁷ Nurdin Mohammad Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta Bumi Aksara, 2020), 4.

Dick dan Carrey menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran umumnya digunakan untuk mencakup berbagai aspek, seperti memilih, menyampaikan, mengurutkan dan mengelompokkan konten dan materi, mendeskripsikan elemen-elemen dengan menentukan pembelajaran mana yang disajikan, bagaimana peserta didik dikelompokkan selama pembelajaran, membangun struktur pembelajaran, dan memilih pembelajaran mana yang digunakan untuk belajar.⁸

Sesuai dengan pengertian di atas, strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang diperguna oleh pengajar sepanjang proses pembelajaran untuk memudahkan siswa menggapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga bahwa strategi pembelajaran terdiri dari serangkaian upaya atau tindakan yang mengintegrasikan beragam kekuatan atau sumber daya sambil menggabungkan strategi. dalam kaitannya dengan pembelajaran.

1. Defenisi SPPKB

Suatu pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan keahliann atau keterampilan berpikir siswa dengan cara menyelidiki informasi faktual atau perjalanan pribadinya sebagai Materi penyelesaian masalah diperoleh dari Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).⁹ Selain itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk supaya siswa dapat kreatif dan aktif pada kegiatan pembelajar maka

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Nur Azizah (Surabaya, 2019), 7.

⁹ Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 232.

SPPKB dapat diterapkan.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa Menetapkan hasil belajar pada konstruksi pengetahuan atau penguasaan materi baru, proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan hasil pembelajaran bertujuan untuk membangun pengetahuan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan materi baru.¹⁰ SPPKB adalah kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, bila digunakan dalam situasi yang tepat maka akan menanamkan kebiasaan berpikir mendalam pada siswa, kebiasaan yang dimaksud ialah hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang dan bertanggung jawab.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka SPPKB adalah membantu siswa mengingat dan memahami berbagai data, fakta, dan konsep, dan untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan berpikir kritisnya, untuk menghadapi dan memecahkan masalah bagaimana data, fakta, dan konsep ini bekerja.

¹⁰ Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 235.

¹¹ Damayanti Nababan, Pebrina Br, "Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.", 881.

2. Tujuan SPPKB

Strategi pembelajaran inkuiri dan strategi SPPKB mempunyai tujuan yang sama, yaitu memungkinkan siswa secara mandiri mencari dan menemukan bahan ajar. Sebaliknya, proses pembelajaran SPPKB tidak mengharuskan siswa memberikan penjelasan terhadap teka-teki seperti halnya pola pembelajaran inkuiri, melainkan memanfaatkan pengalaman siswa sebagai landasan berpikir kritis. Tujuan lain dari SPPKB ialah untuk menumbuhkan pembelajaran siswa, yang dapat merangsang diri siswa untuk berperan aktif siswa pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa..¹²

3. Karakteristik SPPKB

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) mempunyai karakteristik tertentu, yaitu menurut Syaiful dan Wina SPPKB memiliki tiga karakteristik yang utama untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan berpikir antara lain:

- a. langkah pembelajaran SPPKB secara optimal menindih pada proses mental pembelajar. SPPKB bukan hanya menjadi model pembelajaran bagi siswa untuk mendengarkan dan menulis, tetapi siswa terlibat aktif dalam proses berpikir.

¹² Ahmad Tohri, "Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Agama," *Jurnal Educatio* 6, no. 1 (2019), 98.

- b. SPPKB dibangun dalam suasana yang interaktif dan proses dalam tanya jawab yang berkesinambungan.
- c. SPPKB merupakan proses dan hasil belajar yang bertumpu pada model pembelajaran. Proses pembelajaran berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir, dan hasil pembelajaran berfokus pada membangun pengetahuan.¹³

Dari beberapa uraian karakteristik diatas, maka SPPKB mensyaratkan bahwa proses pembelajaran harus melibatkan siswa, sesuai dengan strategi pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir (SPPKB), sebagaimana dijelaskan pada atribut-atribut tersebut di atas. Dari pada sekedar mendengarkan ceramah, mahasiswa harus aktif mencari informasi baru dan mengatasi permasalahan yang ada.¹⁴

4. Langkah-langkah SPPKB

SPPKB menekankan keaktifan penuh peserta didik dalam pembelajaran. untuk mencapai kesimpulan selama proses penelitian, yang mencakup Dengan menganalisis dan menafsirkan data dan hasil, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang subjek tertentu. peneliti menyajikan hasil perolehan data secara rinci pada persimpangan ini. Setelah memperoleh data yang diperlukan,

¹³ Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 231-232.

¹⁴ Roudhotul Janna, "Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Prodi PPKN FKIP di Universitas PGRI Banyuwangi," *Jurnal PPKn* 2, no. 1 (2021): 40.

peneliti melanjutkan untuk menarik kesimpulan untuk memahami keadaan sebenarnya. Pendekatan ini tidak hanya bertentangan dengan paradigma experiential learning tetapi juga berpotensi mengikis semangat dan dorongan siswa terhadap perolehan pengetahuan.

Dalam pembahasan ini pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dapat dilakukan di antaranya sebagai berikut:¹⁵

a. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk siap dalam belajar. Guru memosisikan siswa dengan cara yang mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tahap orientasi terdiri atas, memberikan penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dapat mempertahankan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, proses pembelajaran, atau pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya penjelasan tentang proses pembelajaran yang diharapkan dari siswa, khususnya menggambarkan tugas-tugas yang diharapkan dari mereka pada setiap tahapan proses tersebut.

b. Tahap Pelacakan

¹⁵ Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 238.

Tahapan pelacakan merupakan tahapan penelitian dalam mencerna pemahaman dasar dan kemampuan siswa. Dalam tahap pelacakan, guru menumbuhkan komunikasi dan tanya jawab dalam mengidentifikasi pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, dan dianggap sama dengan topik yang dipelajari. Berdasarkan pengalaman ini, guru memutuskan bagaimana mengembangkan dialog dan pertanyaan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Konfrontasi

Tahapan di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah, dalam masalah tersebut harus diselesaikan sesuai dengan tingkat kompetensi dan pengalaman. Untuk mendorong peserta didik meningkatkan kompetensinya dalam tahap ini, guru bisa memberikan masalah yang membutuhkan jawaban atau solusi. Pertanyaan yang diberikan konsisten dengan materi pelajaran atau tema, dan tentu saja, pertanyaan tersebut juga mencerminkan keterampilan dasar siswa atau pengetahuan sebelumnya yang diperoleh pada tahap kedua. Instruktur kini harus mampu membina dialog agar siswa memahami sepenuhnya masalah yang perlu diselesaikan.

d. Tahap Inkuiri

Siswa memperkuat kapasitas untuk berpikir di persimpangan ini. Pada fase inkuiri, siswa didorong untuk

memikirkan solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi. Konsekuensinya, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk memberikan siswa akses terhadap sumber daya dan peluang untuk meningkatkan strategi pemecahan masalah mereka. Melalui berbagai teknik dalam bertanya, guru harus mengembangkan keberanian yang ada dalam diri siswa untuk menjelaskan, mengklarifikasi fakta berdasarkan pengalaman mereka, membuat argumen yang persuasif, dan mengembangkan pemikiran mereka.

e. Tahapan Akomodasi

Tahap akomodatif merupakan tahap di mana pengetahuan baru terbentuk melalui proses penalaran atau penalaran. Siswa kini harus memiliki kemampuan mengidentifikasi hal-hal mengenai topik atau judul pembelajaran. Instruktur membimbing siswa melalui dialog pada tahap ini sehingga mereka dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan pemahaman mereka terhadap subjek yang dibahas. Tahap tidak rumit juga bisa disebut sebagai tahap di mana hasil pembelajaran diperkuat, karena Siswa kini diarahkan untuk menghasilkan contoh tulisan yang dianggap penting bagi pengalaman pendidikan.

f. Tahap Treatment

Tahap di mana guru melakukan perbaikan untuk peserta didik yang tidak dapat memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan penyelidikan atau inkuiri.¹⁶

g. Tahap Transfer

Pada tahap transfer, diperkenalkan permasalahan baru yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan permasalahan yang ada. Untuk memecahkan masalah baru, tujuan fase transfer adalah untuk memfasilitasi implementasi kemampuan kognitif setiap siswa. Saat ini, instruktur memiliki wewenang untuk mendelegasikan tugas yang relevan dengan konten kursus yang sedang diperiksa.¹⁷

5. Kelebihan dan kelemahan SPPKB

Pada intinya, SPPKB adalah sebuah inisiatif tentang bagaimana guru bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan membuat mereka merasakan hal-hal yang membuat siswa merasa senang dan selalu antusias untuk mengikuti pelajaran. Melalui hal-hal

¹⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 238.

¹⁷ Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 239.

tertentu, guru dapat meningkatkan situasi berpikir siswa dan membuat mereka antusias dan menyenangkan saat belajar. Selain itu, SPPKB juga bisa membantu siswa dalam mengingat dan menguasai apa yang akan dan sudah pelajari. Dengan kata lainnya, melalui SPPKB, kemampuan berpikir siswa bisa dimaksimalkan melebihi kemampuan biasanya.

Dalam proses pembelajaran (SPPKB) mempunyai kelebihan atau manfaat sebagai berikut:¹⁸

- a. Mengembangkan kemampuan kognitif siswa sehingga mampu memecahkan permasalahan dunia nyata.
- b. Setiap tantangan atau hambatan yang dihadirkan oleh instruktur akan dihadapi dengan kesiapan yang lebih besar di pihak siswa.
- c. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dianggap sebagai prioritas utama.
- d. Menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan imajinatifnya melalui pemanfaatan beragam media yang sudah ada sebelumnya.
- e. Mengembangkan keterlibatan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya berfungsi sebagai objek tetapi juga sebagai subjek.

¹⁸ Selamat Angga Badra Agustian, Ujang Endang, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)," *Bestari* 16, no. 2 (2019): 182–183.

Dalam SPPKB terdapat kekurangan atau kelemahan yakni berikut:¹⁹

- a. Proses perolehan strategi peningkatan kemampuan berpikir kritis (SPPKB) memerlukan waktu yang cukup besar. Akibatnya, periode pembelajaran yang terburu-buru di kelas akan menghambat kelancaran perkembangan materi pelajaran.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam memahami ajaran karena adanya tuntutan atau bimbingan yang terus menerus untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang disajikan.
- c. Instruktur atau siswa yang minim kesiapan dalam SPPKB kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga menghambat pencapaian tujuan yang dimaksudkan.
- d. SPPKB hanya dapat dilaksanakan secara efektif pada lembaga pendidikan yang memiliki atribut yang dipersyaratkan SPPKB.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

¹⁹ Ibid, 183.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan atau ketrampilan mahasiswa dalam mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, menginterpretasikan, menganalisis data eksperimen, dan menarik kesimpulan yang persentasenya dapat diklasifikasikan atau dievaluasi dengan kata lain kurang, cukup, baik dan sangat baik.²⁰

Muh.Nasir, Jufri, and Muhlis mengemukakan Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif dan aktivitas mental untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru.²¹ Sedangkan Abd. Ghofur, Durrotun Nafisah menyatakan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan bernalar yang melibatkan fakta yang nyata, membuat dan mempertahankan ide, membuat perbandingan, dan mengintegrasikan pengetahuan seseorang untuk menarik kesimpulan guna memecahkan masalah.²²

²⁰ Suriasa, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Menggunakan LKS Berbasis Scientific Aproach Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2022): 109.

²¹ Muhlis Nasir,Wahab Jufri, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 5e Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Journal penelitian pendidikan ipa* 1, no. 2 (2020): 204.

²² Ninies Eryadini. Abd. Ghofur, Durrotun Nafisah, "Gaya Belajar Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Journal An-Nafs* 1, no. 2 (2020): 188.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir yang tinggi untuk memahami suatu masalah dan menemukan ide-ide yang cocok untuk memecahkan masalah sesuai dengan apa yang diyakini.

2. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis mencakup tiga ciri-ciri menurut Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia antara lain:²³

a) Memperoleh, memproses informasi dan gagasan

Siswa menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah ide dan informasi. Siswa sangat ingin tahu dan menanyakan pertanyaan yang benar, mengidentifikasi maupun mengklarifikasi ide dan mengkaji informasi yang diperolehnya, serta memproses informasi tersebut. Anda juga dapat membedakan isi informasi dan ide pengirim. Selain itu, Siswa bersedia

²³ Teknologi RI Badan Standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian, kebudayaan, riset, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022, 18-21.

mengumpulkan data dan fakta yang mungkin membuat pendapat dan keyakinan pribadi siswa tidak valid. Dengan bekal keterampilan tersebut, pelajar Pancasila mampu mengambil keputusan dengan baik berdasarkan informasi dari sumber berbeda, benar dan dapat dipercaya.²⁴

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Siswa mengambil keputusan dan bertindak dengan menggunakan penalaran serta menganalisis dan mengevaluasi gagasan dan informasi yang diterima menurut kaidah ilmu pengetahuan dan logika. Siswa dapat menjelaskan mengapa hal tersebut relevan dan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Terakhir, siswa dapat menggunakan berbagai argumen untuk membuktikan alasan siswa dan mencapai suatu kesimpulan atau keputusan.²⁵

c) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Siswa merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (metakognisi) dan mempertimbangkan bagaimana proses berpikir terjadi untuk mencapai kesimpulan. Siswa sadar akan proses berpikirnya dan keputusan-keputusan yang diambilnya, serta sadar akan perkembangan dan keterbatasan daya berpikirnya.

²⁴ Ibid, 19.

²⁵ Ibid, 20.

Hal ini menyadarkannya bahwa siswa dapat lebih meningkatkan keterampilannya melalui proses refleksi, berupaya meningkatkan strategi, dan terus-menerus menguji berbagai solusi alternatif. Selain itu, siswa bersedia mengubah pendapat dan keyakinan pribadinya jika bertentangan dengan bukti yang ada.

Menurut Ennis ciri Kemampuan berpikir kritis antara lain berasal dari aktivitas yang dilakukan dengan kritis oleh siswa yang harus dikuasai siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis:²⁶

- 1) Mencari pernyataan yang dapat dijelaskan pada setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada
- 2) Berusaha untuk mencari informasinya dengan benar dan baik
- 3) Berusaha untuk tetap relevan dengan gagasan utama
- 4) Ingat manfaat yang benar dan mendasar.
- 5) Bersikap baik dan berpikir terbuka tentang berbagai hal
- 6) Buat keputusan ketika Anda memiliki cukup bukti untuk melakukan sesuatu
- 7) Minta penjelasan sebanyak-banyaknya dengan kemampuan sebanyak-banyaknya
- 8) Lakukan hal-hal yang sistematis dan teratur

²⁶ Setyawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning Berorientasi Entrepreneurship dan Berbantuan CD Interaktif, 137.

Dari poin-poin di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa yang merupakan indikator kemampuan berpikir kritis antara lain: 1) subjek dapat dirumuskan, 2) fakta-fakta yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dapat diungkapkan, 3) argumen yang logis, relevan dan akurat dapat dipilih, 4) masalah dapat dideteksi berdasarkan sudut pandang yang dibedah, dan 5) hasil pernyataan yang diambil sebagai keputusan dapat ditentukan.

3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis mencakup lima indikator antara lain:²⁷

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
- 2) Membangun keterampilan dasar
- 3) Menyimpulkan
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut
- 5) Mengatur strategi dan taktik

C. Kerangka Berpikir

²⁷ Harto Nuroso Feti Ardiyanti, "Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA Dalam Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan* 4, no. 1 (2022), 112.

Kerangka berpikir pada bagian ini memuat tiga bagian penting yaitu: kondisi awal, tindakan, dan hasil yang diharapkan. Kondisi awal di lokasi penelitian adalah perhatian siswa masih sangat kurang. Hal ini ditandai kurangnya fokus pada saat guru mengajar dengan cara hanya memberikan informasi atau bercerita kepada peserta didik secara ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini membuat siswa kurang mampu dalam memberikan penjelasan mengenai jawabannya, kurang mampu dalam membangun keterampilannya, tidak mampu dalam menyimpulkan materi, siswa tidak mampu dalam memberikan penjelasannya mengenai materi, dan juga tidak mampu dalam mengatur strategi dalam mengerjakan tugas, sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak diingat bahkan sering dilupakan. Tindakan yang akan diambil adalah menerapkan metode pengajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kapasitas kognitif siswa akan diuji melalui penerapan SPPKB. Harapannya, kapasitas kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan untuk mengembangkan kapasitas tersebut.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian bertajuk “Dampak Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) Terhadap keahlian pemikiran kritis Siswa SMP pada Ranah IPA” dilakukan oleh Ni Luh Pande Latria Devi. Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis Jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metodologi pembelajaran langsung, siswa SPPKB mempunyai kemampuan pikir kritis yang lebih tinggi. Rata-rata tingkat siswa yang memiliki pemikiran kritis memiliki tingkat pembelajaran SPPKB adalah 75,82. Sebaliknya siswa yang menerapkan metode pembelajaran langsung menunjukkan rata-rata keahlian pemiikiran kritis sebanyak 44,02.²⁸

²⁸ Ni Luh Pande.L.D, “pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa smp dalam bidang sains,” Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA v (2020).

Terdapat persamaan antara topik tersebut dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menyelidiki dampak (SPPKB) terhadap pengembangan keahlian pola pikir kritis siswa. Namun terdapat juga perbedaan antara keduanya yang akan dikaji dalam penelitian ini, karena penelitian terdahulu ini meneliti siswa smp dalam bidang sains, sedangkan penelitian ini dilakukan dikelas VIII dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. Penelitian lanjutan dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) Terhadap keahlian pola pikir kritis Biologis Siswa". Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa kelas XI biologi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung terkena dampak signifikan dari strategi pembelajaran. Hasil perhitungan posttest menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan mendukung H_1 , yaitu 6,115 lebih besar dari 1,671.²⁹

Penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini memiliki kecocokan Lebih tepatnya, menggunakan teknik pembelajaran pengembangan keahlian berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.. Namun terdapat perbedaan: Penelitian biologi yang sedang berlangsung dilakukan oleh Yessi Velina, Wiwit

²⁹ Zulhannan Velina Yessi, Nurhasanah Wiwit, "Pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan berpikir kritis biologi peserta didik kelas XI SMA AL-Kautsar Bandar Lampung," BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi 8, no. 2 (2020).

Nurhasanah, dan Zulhannan; Namun penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji pendidikan agama Kristen.

3. Arif Nurohman, Ashari, dan Nurhidayati melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan fisika menggunakan model think talk write berbasis teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir." Menurut penelitian, 9% siswa yang aktivitas pra-siklusnya menghasilkan skor pra-tes sebesar 64% menunjukkan pertumbuhan dalam keterampilan berpikir kritis mereka saat menangani masalah. Tepatnya pada akhir siklus II persentase perolehan skornya sebesar 72%, sedangkan pada akhir siklus III sebesar 64,9%.. Tanggapan terhadap kuesioner menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam kemampuan berpikir kritis: meningkat dari 74,2% pada pra-siklus aktivitas menjadi 77% pada akhir siklus I, dan selanjutnya menurun menjadi 79,9% pada akhir siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model TTW berbasis SPPKB pada penyelesaian permasalahan fisika, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan.³⁰

³⁰ Nurhidayati Nurohman Arif, Ashari, Pendekatan think speak write yang berbasis pada proses pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis bila diterapkan dalam penyelesaian masalah fisika. *Radiasi 5, no. 1* (2020).

Tujuan dari kedua bidang studi tersebut dan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metodologi pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir (SPPKB). Namun, perbedaan memang ada. Penelitian di atas menggunakan paradigma berpikir-bicara-menulis (SPPKB) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bidang fisika. Sebaliknya, pokok bahasan penelitian ini menyangkut pendidikan agama Kristen.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah kesimpulan sementara tentang keberhasilan suatu tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Hipotesis tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Jika SPPKB diterapkan di SMPN 2 Makaleh Kelas VIII B, maka kemampuan berpikir siswa akan mengalami perubahan atau peningkatan.

